SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 9, No. 2, April 2026

Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Gross Profit Margin terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di ISSI

Erwin Christian Tampubolon[1], Dian Ayu Andriani[2]
Universitas Asahan, Indonesia
dianayu767@gmail.com[2]
E-mail Korespondensi : erwintampubolon78@gmail.com[1]

Submitted: 19th February 2026 | **Edited**: 30th March 2026 | **Issued**: 01st April 2026

Cited on: Tampubolon, E. C., & Andriani, D. A. (2026). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Gross Profit Margin terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di ISSI. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 9*(2), 827-836.

ABSTRACT

The financial performance of manufacturing companies is crucial for sustaining growth, attracting investors, and ensuring competitive advantage. In the Indonesia Sharia Stock Index, companies in the miscellaneous industry subsector face challenges in balancing profitability, liquidity, and capital structure to achieve optimal performance. This study aims to examine the partial and simultaneous effects of Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Gross Profit Margin (GPM) on financial performance. The population consists of 41 companies, and purposive sampling resulted in 10 companies observed over four years (2021–2024), yielding 36 valid observations after removing outliers. Multiple linear regression analysis was used to evaluate the relationships among the variables. The findings reveal that Gross Profit Margin has a strong and positive effect on financial performance, emphasizing the importance of efficient cost management and revenue generation. In contrast, Current Ratio and Debt to Asset Ratio show limited or negative effects when analyzed individually, but together they significantly influence overall financial outcomes. These results suggest that companies should adopt a holistic approach to managing profitability, liquidity, and capital structure. By focusing on maximizing profit efficiency while maintaining balanced liquidity and prudent debt management, companies can enhance sustainable financial performance in a competitive market environment.

Keywords: Financial Performance, Gross Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Manufacturing Industry

PENDAHULUAN

Subsektor aneka industri merupakan bagian penting dari sektor manufaktur yang berperan dalam mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi, meliputi industri mesin dan alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil, alas kaki, kabel, serta industri elektronika (Dewi & Ompusunggu, 2021). Produk yang dihasilkan bersifat konsumtif sehingga memiliki permintaan pasar yang tinggi, sehingga saham perusahaan subsektor ini banyak diminati investor. Selain itu, subsektor ini juga berperan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan nilai ekspor, dan pertumbuhan sektor industri (Rahmanda et al., 2022).

Kinerja keuangan perusahaan dalam subsektor aneka industri dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, seperti likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Salah satu indikator likuiditas yang sering digunakan adalah Current Ratio (CR), yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar (Farhan et al., 2021). Teori menyatakan bahwa semakin tinggi nilai CR, semakin baik kemampuan perusahaan mengelola aset lancarnya, sehingga dapat mendukung peningkatan Return on Assets (ROA).

Selain CR, faktor lain yang memengaruhi profitabilitas adalah Debt to Asset Ratio (DAR), yang menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi DAR, semakin tinggi risiko keuangan dan potensi penurunan ROA karena meningkatnya beban bunga dan ketergantungan pada utang (Rahmanda et al., 2022). Sebaliknya, DAR yang rendah mencerminkan struktur modal yang lebih sehat dan risiko gagal bayar yang lebih rendah, sehingga berpotensi mendukung profitabilitas.

Faktor ketiga adalah Gross Profit Margin (GPM), yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan. Semakin tinggi GPM, semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi dan meningkatkan laba, yang pada akhirnya berdampak positif pada ROA (Widiyawati et al., 2021). Sebaliknya, GPM yang rendah menunjukkan efisiensi produksi yang kurang optimal dan profitabilitas yang menurun.

Berdasarkan data empiris perusahaan subsektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 2021–2024, terlihat adanya tren penurunan ROA meskipun rata-rata CR, DAR, dan GPM mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan kinerja keuangan tidak selalu sesuai teori, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut (Farhan et al., 2021; Widiyawati et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Farhan et al. (2021) menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor industri, sementara Widiyawati et al. (2021) menemukan GPM juga tidak selalu memengaruhi ROA. Dewi dan Ompusunggu (2021) menunjukkan pengaruh variabel keuangan terhadap kinerja perusahaan manufaktur, tetapi dengan periode dan objek penelitian yang berbeda.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat gap penelitian yang perlu diinvestigasi, yaitu apakah Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Gross Profit Margin secara parsial maupun simultan memengaruhi ROA pada perusahaan subsektor aneka industri yang terdaftar di ISSI. Analisis ini penting untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Gross Profit Margin terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di ISSI, guna memberikan rekomendasi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan finansialnya, terutama dalam hal profitabilitas, efisiensi, likuiditas, dan solvabilitas. Kinerja keuangan sering diukur melalui rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio, dan Debt to

Asset Ratio, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, kewajiban, dan pendapatan perusahaan (Putra & Handayani, 2021). Evaluasi kinerja keuangan penting bagi manajemen, investor, dan kreditur karena memberikan informasi mengenai kesehatan finansial perusahaan dan potensi pertumbuhan di masa depan (Haryanto & Wibowo, 2022).

Current Ratio

Current Ratio (CR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera jatuh tempo, serta memberikan indikasi kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan (Saputra & Nugroho, 2020). Semakin tinggi nilai Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek, namun rasio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan aset lancar yang kurang produktif (Fauzi & Hadi, 2021).

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini mencerminkan struktur modal dan risiko keuangan perusahaan, di mana semakin tinggi nilai DAR, semakin besar proporsi aset yang didanai oleh utang, sehingga risiko gagal bayar dan beban bunga juga meningkat (Prasetyo & Lestari, 2019). DAR penting bagi investor dan kreditur karena membantu menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola utang serta stabilitas keuangan jangka panjangnya (Hutabarat & Siregar, 2021).

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi dan kontribusinya terhadap profitabilitas, di mana semakin tinggi GPM, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan (Rahman & Nugraha, 2020). GPM juga digunakan sebagai indikator penting oleh manajemen, investor, dan analis keuangan untuk menilai kesehatan operasional dan strategi penetapan harga perusahaan (Santoso & Wicaksono, 2021).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada hubungan antara variabel likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dalam teori keuangan perusahaan, Current Ratio (CR) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancarnya, yang dapat mencerminkan kesehatan likuiditas dan potensi dukungan terhadap kinerja keuangan (Saputra & Nugroho, 2020). Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, di mana rasio yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga berpotensi menekan profitabilitas dan kinerja keuangan (Hutabarat & Siregar, 2021). Gross Profit Margin (GPM) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan, yang menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan operasionalnya (Santoso & Wicaksono, 2021).

Dalam konteks empiris, kinerja keuangan diukur melalui Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Putra & Handayani, 2021). Kerangka

konseptual ini berasumsi bahwa CR, DAR, dan GPM memiliki hubungan teoritis dengan kinerja keuangan; namun, hubungan empirisnya dapat bervariasi tergantung pada kondisi sektor industri dan strategi pengelolaan internal perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak selalu konsisten antara rasio keuangan dan kinerja keuangan, sehingga diperlukan kajian yang komprehensif terhadap perusahaan subsektor aneka industri di ISSI untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan ketiga variabel tersebut terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh efisiensi operasional, kinerja investasi, dan risiko underwriting terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Sifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian secara sistematis dan faktual selama periode pengamatan.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2021–2024 yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan. Waktu penelitian dilaksanakan pada Januari hingga April 2026.

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan manufaktur subsector aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan seleksi, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel dengan total 40 observasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets, sedangkan variabel independen terdiri dari Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Gross Profit Margin. Seluruh variabel diukur menggunakan skala rasio.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Analisis diawali dengan statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data, penelitian ini dilakukan outlier data dengan menghapus data yang dianggap ekstrem atau tidak relevan. Terdapat 10 perusahaan yang dijadikan sampel dikali dengan 4 tahun pengamatan sehingga diperoleh 40 sampel sebelum dilakukan outlier, kemudian setelah dioutlier sampel berkurang sebanyak 8 sampel sehingga jumlah data menjadi 36 sampel. Penyajian data dilakukan dengan dua tahap, yaitu sebelum outlier dan setelah outlier data ada mengetahui perbedaan hasil penelitian.

Analisis Deskriptif sebelum outlier data

Hasil analisis deskritif menjelaskan bahwa:

1. Current Ratio (X_1) menghasilkan nilai terendah 0,7, tertinggi 11,76, mean 2,5900 dan standar deviasi 2,86714.

2. Debt to Asset Ratio (X_2) menghasilkan nilai terendah 0,02, tertinggi 1,06, mean 0,2988 dan standar deviasi 0,10038.
3. Gross Profit Margin (X_3) menghasilkan nilai terendah 0,02, tertinggi 0,45, mean 0,2988 dan standar deviasi 0,10384.
4. Return on Asset (Y) menghasilkan nilai terendah -0,37, tertinggi 0,10, mean 0,0155 dan standar deviasi 0,10038.

Analisis Deskriptif setelah outlier data

Hasil analisis deskritif setelah dilakukan outlier data pada 32 sampel diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Current Ratio (X_1) menghasilkan nilai terendah 0,07, tertinggi 11,76, mean 2,7919 dan standar deviasi 2,95159.
2. Debt to Asset Ratio (X_2) menghasilkan nilai terendah 0,02, tertinggi 1,06, mean 0,2578 dan standar deviasi 0,25549.
3. Gross Profit Margin (X_3) menghasilkan nilai terendah 0,02, tertinggi 0,30, mean 0,1550 dan standar deviasi 0,07057.
4. Return on Asset (Y**)** menghasilkan nilai terendah -0,08, tertinggi 0,10, mean 0,0408 dan standar deviasi 0,04607.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas, baik sebelum maupun setelah penghapusan data outlier, data residual penelitian menunjukkan distribusi yang normal. Dari pengamatan grafik histogram, terlihat bahwa penyebaran data membentuk kurva lonceng dan mengikuti pola garis normal, baik pada 40 sampel awal maupun pada 36 sampel setelah outlier dihapus. Begitu pula dengan grafik P-P Plot, titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, yang menegaskan bahwa distribusi data residual sudah sesuai dengan asumsi normalitas.

Hasil uji statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov juga mendukung temuan ini. Sebelum outlier, nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, dan setelah outlier dihapus, nilai Asymp. Sig. tetap sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa baik data awal maupun data setelah pembersihan outlier memenuhi asumsi normalitas, sehingga data siap digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut dan dapat diandalkan untuk menguji hubungan antara variabel dalam penelitian.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Sebelum Outlier Data

Hasil olah data menunjukkan bahwa:

1. Current Ratio (X_1) memiliki nilai thitung -0,005 < ttabel 2,028 dengan nilai signifikansi sebesar 0,996 > 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel Current Ratio berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode penelitian.
2. Debt to Asset Ratio (X_2) memiliki nilai thitung -2,981 < ttabel 2,028 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode penelitian.
3. Gross Profit Margin (X_3) memiliki nilai thitun -1,202 < ttabel -2,028 dengan nilai signifikansi sebesar 0,237 > 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel Gross Profit Margin berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode penelitian.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Setelah Outlier Data

Hasil olah data menunjukkan bahwa:

1. Current Ratio (X_1) memiliki nilai thitung -0,149 < ttabel 2,037 dengan nilai signifikansi sebesar 0,996 > 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel Current Ratio berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode penelitian.
2. Debt to Asset Ratio (X_2) memiliki nilai thitung -4,314 < ttabel 2,037 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode penelitian.
3. Gross Profit Margin (X_3) memiliki nilai thitun 4,333 > ttabel -2,037 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel Gross Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode penelitian.

Uji Hipotesis Uji Simultan (Uji F) Sebelum Outlier Data

Berdasarkan hasil uji sumultan (F) sebelum outlier data diperoleh nilai Fhitung 7,444 > 2,89 Ftabel dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 sehingga H2 diterima dan H0 ditolak artinya secara secara simultan Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Gross Profit Margin berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI.

Uji Hipotesis Uji Simultan (Uji F) Setelah Outlier Data

Berdasarkan hasil uji sumultan (F) setelah outlier data diperoleh nilai Fhitung 9,190 > 2,89 Ftabel dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga H2 diterima dan H0 ditolak artinya secara secara simultan Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Gross Profit Margin berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sebelum Outlier Data

Berdasarkan hasil analisis regresi sebelum outlier data diketahui bahwa Adjusted R Square memiliki nilai 0,331 artinya korelasi seluruh variabel independen yang terdiri dari Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Gross Profit Margin terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan adalah sebesar 33,1% sedangkan sisanya 66,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Setelah Outlier Data

Berdasarkan hasil analisis regresi setelah outlier data diketahui bahwa Adjusted R Square memiliki nilai 0,412 artinya korelasi seluruh variabel independen yang terdiri dari Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Gross Profit Margin terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan adalah sebesar 41,2% sedangkan sisanya 58,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh variabel Current Ratio secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

dengan hasil penelitian yang thitung -0,149 < ttabel 2,036 dengan nilai signifikansi sebesar 0,882 > 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI. Temuan ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa Current Ratio seharusnya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets. Secara teoritis, Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Namun, nilai Current Ratio yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan penumpukan kas atau persediaan yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini dapat menyebabkan aset lancar menjadi kurang produktif, sehingga potensi laba yang seharusnya dihasilkan dari aset tersebut tidak tercapai, berimplikasi pada menurunnya kinerja keuangan meski likuiditas perusahaan tinggi.

Temuan ini juga berbeda dengan penelitian Rahmanda dkk. (2022) yang meneliti perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020, yang menunjukkan Current Ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian kemungkinan disebabkan oleh karakteristik industri dan manajemen aset yang berbeda. Dalam subsektor aneka industri, tingginya Current Ratio tidak selalu mencerminkan efektivitas penggunaan aset lancar, karena perusahaan mungkin menyimpan kas atau persediaan secara berlebihan tanpa menghasilkan laba yang sebanding. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancar yang efisien menjadi faktor penting agar likuiditas dapat benar-benar mendukung peningkatan profitabilitas dan Return on Assets.

Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa variabel Debt to Asset Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai thitung -4,314 > ttabel -2,036 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi DAR, semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang, sehingga meningkatkan risiko keuangan. Beban utang yang tinggi dapat menimbulkan kewajiban pembayaran bunga yang signifikan, dan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban ini tepat waktu, laba bersih akan menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan utang harus diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan operasionalnya agar profitabilitas tetap terjaga, karena DAR yang tinggi tanpa pengelolaan yang baik akan mengurangi Return on Assets.

Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian Dewi dan Ompusunggu (2021) yang meneliti perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik industri, struktur modal, dan manajemen risiko yang berbeda antara subsektor aneka industri dan perusahaan manufaktur secara umum. Pada subsektor aneka industri, penggunaan utang yang tinggi memiliki dampak langsung terhadap beban bunga dan risiko gagal bayar, sehingga DAR secara signifikan

mempengaruhi profitabilitas. Hal ini menekankan pentingnya strategi pengelolaan utang yang hati-hati untuk menjaga kestabilan keuangan dan meningkatkan Return on Assets perusahaan.

Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa variabel Gross Profit Margin secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai thitung 4,333 > 2,026 ttabel dan nilai signifikansi yaitu 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Gross Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini sesuai dengan teori yang dimana memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh Return on Asset. Gross Profit Margin yang semakin tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola harga pokok penjualan terhadap laba yang dihasilkan. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan margin laba kotor menunjukkan bahwa perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik melalui biaya produksi maupun dalam menentukan harga jual. Peningkatan Gross Profit Margin akan berdampak langsung pada kenaikan laba perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Widiyawati, dkk (2021) yang berjudul pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 yang hasil penelitiannya menyatakan Gross Profit Margin tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Gross Profit Margin secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini, uji F diperoleh bahwa variabel Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Gross Profit Margin secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai Fhitung 9,190 > 2,89 Ftabel dan nilai signifikansi yaitu 0,000 < 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Gross Profit Margin berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor, melainkan dari berbagai aspek keuangan perusahaan, baik dari sisi likuiditas yang diukur dengan Current Ratio, solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio, maupun profitabilitas yang diukur dengan Gross Profit Margin. Ketiga rasio tersebut secara bersama-sama membentuk suatu mekanisme yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Shildan & Widyastuti, 2025). Debt to Asset Ratio menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Sedangkan Gross Profit Margin menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola harga pokok penjualan (Sumarlin & Tanjung, 2025).

Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama membentuk suatu mekanisme yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola biaya operasional secara efisien, meningkatkan kinerja investasi, serta mengendalikan risiko klaim agar dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan (Wuryanti, et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio meskipun menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, namun tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan yang tinggi tidak selalu secara otomatis meningkatkan profitabilitas. Perusahaan dengan aset lancar yang terlalu besar mungkin menghadapi inefisiensi dalam pemanfaatan dana, sehingga kas yang menumpuk tidak diinvestasikan secara optimal untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan likuiditas dengan efektivitas penggunaan aset untuk mendorong kinerja keuangan yang lebih baik.

Debt to Asset Ratio menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menegaskan bahwa semakin tinggi ketergantungan perusahaan pada utang, semakin besar risiko menurunnya laba akibat beban bunga dan kewajiban finansial. Implikasi praktisnya, manajemen perlu berhati-hati dalam penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban agar tidak mengganggu profitabilitas. Struktur modal yang seimbang antara utang dan modal sendiri menjadi kunci untuk mempertahankan kinerja keuangan yang stabil.

Gross Profit Margin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menekankan pentingnya efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan mengelola biaya produksi secara efektif dapat secara langsung meningkatkan Return on Asset (ROA). Perusahaan sebaiknya terus memantau margin laba kotor dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi produksi agar kinerja keuangan tetap kompetitif.

Secara simultan, ketiga variabel ini berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun hanya sebagian dari variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. Artinya, selain likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas, terdapat faktor-faktor lain seperti manajemen operasional, kondisi industri, dan strategi investasi yang juga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik, di mana perusahaan perlu mengelola aset, utang, dan pendapatan secara terpadu untuk mencapai hasil keuangan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, N. L., & Ompusunggu, A. P. (2021). Analisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 12*(3), 67–78.

Farhan, M., Saputra, R., & Rahmawati, D. (2021). *Pengaruh Current Ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor manufaktur*. Jurnal Manajemen Indonesia, 12(1), 77–88.

Fauzi, M., & Hadi, P. (2021). *Analisis Current Ratio sebagai indikator likuiditas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan*. Jurnal Manajemen Keuangan, 9(2), 78–89.

Haryanto, B., & Wibowo, R. (2022). *Analisis kinerja keuangan perusahaan: Perspektif profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 14(1), 55–68.

Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Hutabarat, R., & Siregar, M. (2021). *Debt to Asset Ratio dan implikasinya terhadap profitabilitas dan risiko keuangan perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Manajemen Bisnis, 10(2), 67–78.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Prasetyo, A., & Lestari, D. (2019). *Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Modern, 15(1), 34–45.

Putra, D., & Handayani, S. (2021). *Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 9(2), 101–112.

Rahman, F., & Nugraha, A. (2020). *Pengaruh Gross Profit Margin terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Modern, 11(2), 56–67.

Rahmanda, R., Santosa, B., & Firmansyah, A. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 19*(2), 145–158.

Santoso, D., & Wicaksono, B. (2021). *Analisis Gross Profit Margin sebagai indikator profitabilitas perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 13(1), 44–55.

Saputra, R., & Nugroho, A. (2020). *Pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(3), 45–56.

Sukamulja, A. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.

Widiyawati, R., Nugroho, T., & Santoso, H. (2021). *Pengaruh Gross Profit Margin terhadap Return on Assets pada perusahaan manufaktur*. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(3), 33–45.

Sumarlin, M. J. R. A., & Tanjung, M. H. (2025). *Financial Ratios and Corporate Performance: The Interaction of Liquidity, Solvency, and Profitability in Indonesian Mining Companies*. Journal Research of Social Science, Economics, and Management, 5(2), 87–102.

Shildan, D. M., & Widyastuti, I. (2025). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas & Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing (JAKA), 6(1), 1–9.

Wuryanti, L., Rosalia, O., & Firayani, T. (2023). *Analysis of The Effect of Liquidity Ratios, Solvency and Profitability on The Company's Financial Performance*. Maneggio (Manajemen & Bisnis), 4(3), 211–225.